

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Di Indonesia terdapat tiga sektor kekuatan ekonomi untuk melaksanakan berbagai kegiatan dalam tatanan kehidupan perekonomian. Ketiga sektor tersebut adalah sektor negara, sektor swasta, dan sektor koperasi. Koperasi adalah salah satu pelaku ekonomi sehingga dipandang cocok untuk perekonomian Indonesia. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian Pasal 1, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum. Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Jadi koperasi bukanlah perkumpulan modal usaha yang mencari keuntungan semata, tetapi koperasi dibentuk untuk memenuhi kebutuhan anggota dengan memberikan harga semurah mungkin dan pelayanan sebaik mungkin.

Undang-Undang Dasar Republik Indonesia (UUD RI) tahun 1945 pasal 33 mengamanatkan bahwa membangun dan mengembangkan koperasi merupakan tanggung jawab bersama, baik masyarakat maupun pemerintah. Menilai atau mengukur perkembangan atau kemajuan suatu koperasi, dapat dilakukan dari berbagai sisi, seperti: jumlah anggota, partisipasi ekonomi anggota, jumlah modal usaha, dan sebagainya. Berkaitan dengan perkembangan koperasi ini, Departemen

Koperasi Usaha Kecil dan Menengah (KUKM) telah menetapkan kriteria penilaian kinerja suatu koperasi, yang meliputi: aspek keanggotaan, aspek manajemen, aspek keuangan, aspek kerjasama, dan aspek kepedulian sosial/lingkungan. Aspek-aspek tersebut dinilai dengan menggunakan ukuran rasio atau menggunakan bobot nilai tertentu. Kriteria penilaian yang ditetapkan oleh Departemen Koperasi dan UKM lebih ditekankan pada kepentingan anggota. Berdasarkan kriteria penilaian tersebut, koperasi dapat dikelompokkan ke dalam 4 kategori, yaitu: klasifikasi A (sehat), klasifikasi B (cukup sehat), klasifikasi C (kurang sehat), dan klasifikasi D (tidak sehat). Namun, adanya pengklasifikasian ini belum mampu secara empiris menunjukkan bahwa koperasi dengan klasifikasi tertentu akan atau sedang mengalami suatu kesulitan keuangan hingga mengalami kegagalan usaha, terutama jika dinilai dari aspek keuangannya (Alamsyah, 2006: 48).

Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Bhakti Husada Salatiga adalah salah satu contoh koperasi pegawai yang ada di Kota Salatiga. Kegiatan usaha yang dilakukan oleh KPRI Bhakti Husada Salatiga ada dua usaha yaitu usaha simpan pinjam dan usaha perdagangan barang. KPRI Bhakti Husada Salatiga berbadan hukum pada tanggal 30 September 1996. Jumlah anggota KPRI Bhakti Husada Salatiga setiap tahunnya selalu mengalami kenaikan, pada dua tahun terakhir dari awal 2004 tercatat jumlah anggota berjumlah 191 orang dan bertambah 4 orang menjadi 195 orang pada tahun 2005. Suatu jumlah yang cukup besar dan memerlukan pengelolaan koperasi yang lebih baik dalam setiap periode kepemimpinan.

KPRI Bhakti Husada Salatiga mendapat modal dari anggota dalam bentuk simpanan. Semakin banyak simpanan anggota, semakin besar pula modal KPRI Bhakti Husada Salatiga, yang berarti besar pula pinjaman yang dapat dipinjam anggota. Dalam penyediaan pinjaman anggota dalam jumlah besar KPRI Bhakti Husada Salatiga juga melakukan kerjasama dengan bank dalam menambah modal.

Meskipun sangat dibutuhkan anggotanya, akan tetapi KPRI Bhakti Husada Salatiga tetap tidak lepas dari masalah, misalnya dalam sub jumlah pendapatan sebelum dikurangi biaya-biaya dan pajak tahun 2005 yang lebih sedikit dibandingkan tahun 2004. Berikut daftar jumlah pendapatan dari bidang usaha tahun 2004 dan tahun 2005.

**Tabel 1. 1.**  
**Daftar Bidang Usaha Pada KPRI Bhakti Husada**  
**Dinas Kesehatan Kota Salatiga tahun 2004 dan 2005**

No	Uraian	Tahun 2004			Tahun 2005		
		Rencana	Realisasi	%	Rencana	Realisasi	%
1	Jumlah Pendapatan	45.000.000	58.967.150	1,31	45.000.000	58.967.150	1,31
	Jumlah Pendapatan Lain-lain	2.500.000	11.542.215	4,62	2.500.000	1.154.215	0,46
	Sub Jumlah	47.500.000	70.509.265	1,48	47.500.000	60.121.365	1,27
2	Jumlah Biaya	15.375.000	15.342.550	1,00	15.375.000	15.432.550	1,00
	Jumlah Biaya Lain-lain	200.000	187.500	0,94	200.000	1.875.000	9,38
	Sub Jumlah	15.575.000	15.530.050	1,00	15.375.000	15.342.550	1,00
3	Total Pendapatan	31.925.000	44.591.215	1,40	32.125.000	44.778.815	1,39
4	Pajak	3.192.500	4.459.121	1,40	3.212.500	4.477.882	1,39
	Jumlah Pendapatan	28.732.500	40.132.094	1,40	28.912.500	40.300.934	1,39

( Sumber data: KPRI Bhakti Husada Salatiga tahun 2004 dan 2005)

Dari tabel di atas terlihat bahwa perkembangan pendapatan KPRI Bhakti Husada Salatiga cukup baik yaitu pada tahun 2004 jumlah pendapatan setelah pajak

yang terealisasi melebihi target yang direncanakan, begitu juga pada tahun 2005 jumlah pendapatan setelah pajak bertambah dan melebihi target yang direncanakan. Meskipun menunjukkan hasil yang bagus namun jika dilihat sub jumlah dari jumlah pendapatan dan jumlah pendapatan lain-lain sebelum dikurangi biaya-biaya dan pajak, target yang terealisasi tahun 2005 mengalami penurunan dari pada sub jumlah tahun 2004. Hal ini memperlihatkan belum stabilnya pendapatan KPRI Bhakti Husada Salatiga sebelum dikurangi biaya-biaya dan pajak.

Sebaiknya anggota maupun calon anggota mengetahui keadaan koperasi ini, dengan harapan calon anggota mengetahui keadaan KPRI Bhakti Husada Salatiga dan anggotanya sendiri dapat mengetahui dan menjaga kesehatannya. Karena jika pengurus dan anggota tidak menjaga kesehatan KPRI Bhakti Husada Salatiga dikhawatirkan akan mengalami penurunan pendapatan pada tahun-tahun berikutnya yang pada akhirnya tidak melakukan pembukuan lagi. Untuk itu KPRI Bhakti Husada Salatiga perlu memperhatikan standar kesehatan koperasi berdasarkan ketentuan dari DepKop.

Berhasil tidaknya suatu koperasi tergantung pada bagaimana para anggota dapat bekerja seefektif dan seefisien mungkin pada segi peningkatan keuangan koperasi dan menyusun data tersebut dalam laporan keuangan. Laporan keuangan sendiri terdiri dari neraca dan laporan rugi laba, melalui laporan tersebut dapat dilihat berbagai kondisi keuangan yang ada pada koperasi tersebut.

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan untuk mengetahui posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai

oleh perusahaan atau badan usaha yang bersangkutan, karena laporan keuangan ini sangat berkaitan erat dengan proses akuntansi yang merupakan kegiatan mencatat, mengklasifikasikan, menyajikan, dan menafsirkan data keuangan dari suatu badan usaha dimana aktifitasnya berhubungan dengan produksi barang dan jasa. Hal ini berarti laporan keuangan sangat besar artinya bagi badan usaha atau perusahaan untuk mengetahui gambaran yang sebenarnya mengenai kondisi keuangan perusahaan atau koperasi yang bersangkutan.

Analisis laporan keuangan mempunyai tujuan untuk mengetahui seberapa jauh perkembangan usaha koperasi tersebut dari tahun ke tahun dan efektifitas pengelolaan koperasi. Dengan diketahui tingkat perubahan keuangan baik modal, laba, maupun Sisa Hasil Usaha (SHU) yang dibagikan, sehingga dapat mengetahui kondisi atau prospek koperasi dimasa mendatang. Selain itu dapat diketahui juga koefisien tidaknya tim manajemen dalam mengelola koperasi.

Laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen, selain digunakan sebagai sumber informasi mengenai perkembangan usaha dapat juga digunakan sebagai bahan atau alat pertanggung jawaban dari pihak manajemen (pengurus koperasi) atas kerja atau tugas-tugas yang dipercayakan dari pemilik (anggota koperasi). Laporan keuangan yang diperbandingkan dalam beberapa periode akan lebih bermanfaat dan membantu bagi pihak yang berkepentingan dalam menganalisis perkembangan koperasi, sehingga dapat diketahui tingkat keberhasilan pengelolaan atau kinerja keuangan koperasi yang dilakukan oleh pihak manajemen (pengurus koperasi).

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan diatas serta mengingat pentingnya kinerja keuangan bagi berkembangnya usaha koperasi, maka penulis memilih judul **“ANALISIS RASIO KEUANGAN SEBAGAI DASAR PENILAIAN TINGKAT KINERJA KEUANGAN PADA KPRI BHAKTI HUSADA DINAS KESEHATAN KOTA SALATIGA”**.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah diuraikan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana kinerja keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia Bhakti Husada Dinas Kesehatan Kota Salatiga jika dilihat dari rasio keuangannya?”

## **C. BATASAN MASALAH**

Batasan masalah yang dilakukan penulis untuk mempermudah dan memperjelas objek yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Indikator kinerja keuangan Koperasi Bhakti Husada Dinas Kesehatan Kota Salatiga dengan menggunakan Rasio Likuiditas (*Current Ratio* dan *Quick Ratio*), Rasio Rentabilitas (Rentabilitas Ekonomi dan Rentabilitas Modal Sendiri), Profitabilitas (*Gross Profit Margin*, *Return On Investment*, dan *Net Profit Margin*), Rasio Leverage (*Debt to Total Assets* dan *Debt to Equity*), dan Rasio Rasio Aktivitas (*Total Asset Turn Over*, *Working Capital Turn Over*, dan *Receivable Turnover*).

2. Penelitian dilakukan dengan menggunakan laporan keuangan per 3 desember dari tahun 2006 sampai 2008.

#### **D. TUJUAN PENELITIAN**

Untuk mengetahui kinerja keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia Bhakti Husada Dinas Kesehatan Kota Salatiga periode 2006 sampai 2008.

#### **E. MANFAAT PENELITIAN**

1. Bagi manajemen Koperasi Bakti Husada Dinas Kesehatan Kota Salatiga.  
Dapat membantu pihak manajemen dalam pengambilan keputusan yang tepat untuk kemajuan koperasi dimasa depan.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya.  
Dapat dijadikan referensi penelitian yang akan datang. Selain itu dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai analisis rasio keuangan.
3. Bagi Penulis  
Dapat menambah pengetahuan juga digunakan sebagai syarat-syarat guna melengkapi tugas untuk mencapai gelar sarjana.

#### **F. SISTEMATIKA PENULISAN**

Untuk mempermudah pembahasan, selanjutnya penulis akan diuraikan sistematika penulisan ini secara garis besarnya adalah sebagai berikut:

## BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat Latar belakang masalah, Perumusan masalah, Batasan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian dan Sistematika penulisan.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan tentang landasan teori yang memuat tentang: Koperasi, yang meliputi: pengertian koperasi, landasan koperasi, asas koperasi, tujuan koperasi, fungsi dan peran koperasi di Indonesia, prinsip-prinsip koperasi, penggolongan koperasi, dan struktur koperasi. Pengertian Kinerja Keuangan dan Laporan Keuangan, yang meliputi: pengertian laporan keuangan, laporan keuangan koperasi, komponen dasar laporan keuangan, tujuan laporan keuangan, karakteristik laporan keuangan, fungsi laporan keuangan, dan bentuk-bentuk laporan keuangan. Analisis Rasio keuangan, yang meliputi: pengertian Rasio Likuiditas, pengertian Rasio Rentabilitas, pengertian Rasio Profitabilitas, pengertian Rasio Leverage, dan pengertian Rasio Aktivitas. Bab ini juga berisi Landasan Penelitian Terdahulu dan Hipotesis.

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang Jenis Penelitian, Pengumpulan Data, Populasi dan Sampel Penelitian, serta Teknik Analisis Data.

#### BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan gambaran umum koperasi mengenai sejarah dan perkembangan koperasi, data keuangan dan analisis data.

#### BAB V PENUTUP

Bab Terakhir ini berisi pemberian Kesimpulan dan Saran-Saran yang diperlukan.